

### BAB III

## TINJAUAN UMUM TENTANG NARKOBA DAN HUKUMANNYA

#### A. Pengertian Narkoba

Narkoba singkatan dari Narkotika dan obat-obatan terlarang<sup>1</sup>. Adapun beberapa pengertian tentang narkoba, yaitu sebagai berikut:

- a) DR. Soedjono, SH, mendefinisikan narkoba sama dengan *drug* yaitu sejenis zat atau obat yang apabila dipergunakan akan membawa efek dan pengaruh-pengaruh tertentu pada tubuh<sup>2</sup>.
- b) Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia disebutkan bahwa narkotika adalah sekelompok zat yang dapat menimbulkan kecanduan (*adiksi*) mirip *morphina*<sup>3</sup>.
- c) Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menimbulkan ketidaksadaran atau obat yang menyebabkan tidur dan kecanduan<sup>4</sup>.
- d) Narkotika adalah obat untuk menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang<sup>5</sup>.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Narkotika adalah sejenis zat atau obat yang jika digunakan secara berlebihan dapat mempengaruhi atau bahkan dapat menghilangkan kesadaran karena dapat mempengaruhi fungsi

---

<sup>1</sup> Masruhi, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), h. 1x

<sup>2</sup> *Ibid* h. 1x

<sup>3</sup> *Ibid* h. 1

<sup>4</sup> *Ibid* h. 27

<sup>5</sup> *Ibid* h. 150

syaraf sentral dan dapat menimbulkan ketergantungan serta mengganggu kesehatan. Sedangkan yang dimaksud obat juga terdapat beberapa pengertian yaitu sebagai berikut:

- a. Obat adalah bahan-bahan yang digunakan untuk mempengaruhi sistem *fisiologi* (fungsi tubuh dan bagian-bagiannya) atau keadaan *patrologi* dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan (*preventif*), penyembuhan (*kuratif*), pemulihan (*rehabilitatif*) dan peningkatan kesehatan<sup>6</sup>.
- b. Obat adalah setiap zat atau bahan substansi jika masuk kedalam tubuh makhluk hidup dapat mengubah satu atau lebih fungsi tubuh<sup>7</sup>.
- c. Obat adalah bahan yang dapat digunakan untuk mengurangi dan menghilangkan penyakit atau menyembuhkan seseorang dari penyakit<sup>8</sup>.
- d. Obat dalam arti luas, yaitu zat yang dapat mempengaruhi sel makhluk hidup sedangkan obat dalam arti sempit adalah zat atau bahan yang dapat digunakan untuk pengobatan, diagnostik dan pencegahan suatu penyakit<sup>9</sup>.

Demikian jelaslah bahwa obat merupakan sejenis zat atau bahan substansi yang merupakan proses pencegahan, penyembuhan, dan pemulihan penyakit serta peningkatan kesehatan.

---

<sup>6</sup> Suprpto, *penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan kaitannya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pengaruhnya karena pengedar secara bebas khusus bagi generasi muda remaja*, (Riau: Kantor Wilayah Departemen Kesehatan, 1999), h. 3

<sup>7</sup> Tony Smith, *penyalahgunaan obat-obatan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1989), h. 4

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.* h. 698

<sup>9</sup> N. Ozon, *Op Cit* h. 236

## B. Jenis-jenis Narkotika

### a. Ganja (*Mariyuana*)

Dibuat dari bunga dan daun sejenis tumbuhan rumput di india dalam ilmu pengetahuan disebut *cannabis sativa*<sup>10</sup>. Cara pemakaiannya dihisap dengan rokok, baik dalam bentuk batang maupun melalui pipa. Ganja dapat juga dimakan dengan dibubukkan diatas selada, dimasukkan kedalam anggur dan lain-lain untuk pengaruh ganja yang dirokok bertahan 2-4 jam sedangkan bila dimakan pengaruhnya sampai 5-12 jam.

Penggunaan ganja sebagai obat telah dikenal sejak dahulu di india dan china. di Eropa dan Amerika penggunaan ganja dalam pengobatan baru dikenal pada abad ke 18 dan awal abad 19 yaitu untuk mengobati rematik, depresi dan juga dipakai untuk menghilangkan rasa mual<sup>11</sup>.

### b. Candu (*Opium*)

Tanaman candu ini sudah dikenal sejak abad ke 4 SM diketahui tanaman ini subur dikawasan Mediterania. selanjutnya tanaman candu dibudidayakan oleh orang-orang yang berada di Asia, seperti Afganistan, China, India, Turki di Amerika (Meksiko) dan di Eropa (Hongaria)<sup>12</sup>.

Nama lain dari candu adalah Opium (*Opium popy*) dan madat dalam bahasa yunani, opium berarti getah (*juice*), candu (*Opium*) adalah getah yang berwarna putih seperti air susu yang keluar dari kotak biji

---

<sup>10</sup> A. Sitanggang, *Pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkotika*, (Jakarta: Pen Karya Utama, 1981), h. 80

<sup>11</sup> Satya Joewana, *Gangguan Penggunaan Zat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), h. 23

<sup>12</sup> Andi Hamzah dan R. M. Surachman, *kejahatan Narkotika dan Psikotropika*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1990), h. 16

tanaman *papaver somniferum* yang belum masak. Bila kotak biji itu diiris maka keluarlah getah berwarna putih yang kemudian dikeringkan berubah bentuknya seperti karet berwarna kecoklatan dan bila dikeringkan (hingga kering) dapat ditumbuk menjadi serbuk opium yang dulunya bisa digunakan untuk obat penghentian diare namun karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka candu (Opium) dapat diolah sehingga menghasilkan *morfin* dan *kodein* yang merupakan salah satu koloid yang terdapat dalam candu metah<sup>13</sup>.

c. Ups (*PaperUppers*) atau *kokaina*

*Kokaina* diperoleh dari daun koka dengan jalan proses dilabor. *Kokaina* dibuat dalam bentuk tablet atau tepung yang berbentuk kristal dan cara memakainya dengan disuntikkan, zat ini merupakan kumpulan obat sintesis yang merangsang susunan urat syaraf dan menyebabkan tidak bisa tidur.

d. *Speed*

*Speed* adalah *Methamphetamine* yang bisa diinjeksikan, dianggap narkotika sangat berbahaya bagi anak-anak muda<sup>14</sup>. Narkotika ini mempunyai rangsangan yang amat cepat, apalagi kalau disuntikkan karena langsung masuk kedalam tubuh, selain injeksi pemakainya dilakukan dengan cara mencium (penciuman). *Speed* ini berbentuk powder atau cairan bening dan bagian tubuh yang bisa diinjeksikan adalah kulit yang berdaging (paha) dan lain-lain.

---

<sup>13</sup> Satya Joewana, *Loc.cit*

<sup>14</sup> *Ibid* h. 86

e. *Downs*

*Downs* adalah narkotika yang memberikan rasa ketenangan dan mengantukkan<sup>15</sup>. *Downs* tergolong yang bisa dipakai, yaitu dengan jalan diresepkan oleh dokter dengan tujuan menghilangkan kecemasan dan ketegangan. pemakainya masih terbatas pada tingkat dewasa dan disamping itu banyak anak muda hanya sekedar coba-coba yang termasuk narkotika ini adalah *barbiturates* ialah *sedatives* (berarti membantu orang tidur)<sup>16</sup>.

*Barbiturates* bekerja memperlambat kerja sistem syaraf pusat dan memperlambat pula kerja dari bagian tubuh yang lain-lain. dalam pemakainya bila takarnya kecil maka pengaruhnya mengantuk, menghilangkan ketegangan, apabila takarannya diperbesar maka akan mengakibatkan tertidur.

f. *Psychedalties*

*Psychedalties* sering juga disebut *Hallusiognes* adalah obat keras (Narkotic) yang menghasilkan banyak perubahan yang dramatik didalam individu yang memakainya (pemakai)<sup>17</sup>. Hal ini merupakan istilah untuk narkotika yang baru dikenal, terutama bagi kalangan anak muda dan bila dipakai atau digunakan akan menimbulkan halusinasi (khayalan). diantara *Psychedalties* terkenal dan paling keras adalah LSD (*Lycergie Acid Diethylamid*), yaitu suatu zat asam atau kimia, karena itu nama asal dari

---

<sup>15</sup> *Ibid* h. 89

<sup>16</sup> *Ibid* h. 90

<sup>17</sup> *Ibid* h. 91

*drug* itu adalah *Acid* (asam). LSD ini adalah benda yang mudah larut dalam benda seperti kertas, kain dan lain-lain serta tidak mempunyai warna, rasa dan bau tetapi kekuatannya jauh lebih tinggi dari kekuatan ganja

g. *Heroin*

*Heroin* adalah bahan semi sintesis yang diperoleh dari *Morfin* dengan jalan mengubah susunan kimia *opium*. *Heroin* yang dibuat oleh pabrik obat berbentuk bubuk putih, meskipun *heroin* yang banyak ditemukan jalan-jalan biasanya memiliki warna kecoklatan karena telah dicampur dengan bahan lain seperti coklat, susu bubuk, tepung dan lain-lain. nama lain untuk *heroin* adalah *Smack, Seag, Junk, Bear* dan *Horse*.

Penggunaan *Heroin* adalah dengan cara dihisap, disedot atau disuntikkan adapun cara yang paling populer untuk mengkonsumsi *Heroin* yaitu dengan cara memasukkan bubuk *Heroin* diatas kertas aluminium dan menghisap asapnya dengan menggunakan pipa kecil atau gulungan kertas, penyuntikkan dapat dilakukan melalui otot, kulit atau lewat pembuluh vena.

*Heroin* memberi efek terhadap fisik, yaitu merupakan zat kebal tubuh yang efektif dengan pengaruh penenang diri yang bisa memperlambat pernafasan, detak jantung, menciptakan perasaan hangat dan orang yang mengkonsumsi untuk pertama kali sering mengalami mual-mual dan muntah-muntah. Sedangkan untuk pengaruh narkoba yang merusak tubuh manusia ada beberapa jenis yaitu:

a) Depresan

Narkoba menekan atau memperlambat sistem saraf pusat sehingga mengurangi aktivitas fungsional tubuh<sup>18</sup>. Pemakai dapat merasa tenang, rasa melambung tinggi, memberikan rasa bahagia atau membuatnya tertidur tidak sadarkan diri.

b) Stimulan

Narkoba dapat merangsang sistem saraf pusat dan meningkatkan kegairahan dan kesadaran<sup>19</sup>. Obat ini dapat mengurangi rasa kantuk kelelahan, mengurangi nafsu makan dan mempercepat detak jantung, tekanan darah dan pernafasan manusia.

c) Halusinogen

Narkoba dapat mengubah rangsangan indera yang ada pada tubuh manusia, mengubah perasaan dan pikiran sehingga munculnya asumsi yang salah berupa kesan palsu atau halusinasi. Pada dasarnya narkoba akan mengantarkan pada hilangnya fungsi kelima hal yang harus dijaga dalam Islam, yakni Agama, Jiwa, Akal, Kehormatan dan Harta. Sehingga jelas sekali bahwa menurut Al-Quran narkoba itu haram.

### C. Pandangan Islam Tentang Narkotika

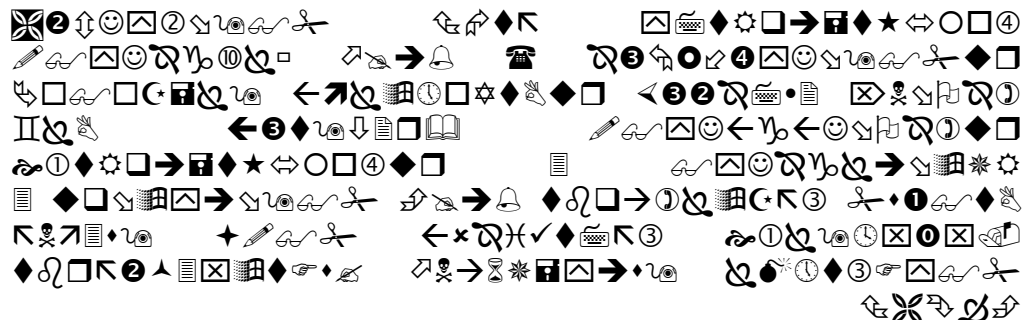
Dalam islam narkoba di qiyaskan dengan *Khamar* karena keduanya memberikan kemudharatan bagi manusia yaitu merusak akal, kesehatan dan bisa menyebabkan kerusakan lainnya. Kemudian Allah turunkan Al-qur'an

---

<sup>18</sup> Tony Smith *Opcit*

<sup>19</sup> *Ibid* h. 10

pada masyarakat jahiliyah saat itu yang memiliki kebiasaan minum *Khamar*, mabuk-mabukkan dan untuk mengubah kondisi yang demikian ditempuh dengan cara yang bertahap. Diantara ayat yang berisi larangan terhadap *Khamar* adalah surat Al-baqarah ayat 219<sup>20</sup>



Artinya: “mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi, katakanlah: “pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya” dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah” yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu supaya kamu berfikir”

Kemudian dilanjutkan dengan Al-qur’an surat An-Nisa ayat 43



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan”.

Para fuqaha berbeda pendapat dalam mengartikan minum khamar sehingga terdapatlah beberapa pendapat yaitu:

1. Menurut Imam Malik, Imam Syafi’i dan Imam Ahmad yang dimaksud khamar adalah minum-minuman yang memabukkan, baik disebut khamar maupun tidak.

<sup>20</sup> Lihat Al-Qur’an surat Al-Baqarah (2) ayat 219, h. 27



2. Menurut Imam Abu Hanifah berbeda antara minuman khamar dan mabuk. Beliau mengharamkan minum khamar baik sedikit maupun banyak. Adapun minuman lain yang memabukkan dan bukan khamar menurut beliau disebut sebagai minuman yang memabukkan. Dan yang haram adalah minum terakhir yang membawa mabuk.

Dengan melihat beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minum khamar atau minuman lain yang memabukkan adalah haram, banyak ataupun sedikit.

**a. Unsur-unsur jarimah Khamar**

Dalam jarimah khamar ini ada dua unsur yaitu:

1. Minum-minuman yang memabukkan.
2. Ada itikad buruk

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa, ketiga Imam mazhab yaitu Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad mengharamkan minuman khamar dan minuman lain yang memabukkan, baik sedikit maupun banyak dan baik mabuk ataupun tidak. Jadi dengan minum itu sendiri sudah merupakan tindak pidana, disyaratkan benda yang memabukkan itu berupa minuman, namun selain minuman tetap haram dan hukumannya ta'zir.

Dengan demikian jelaslah, bahwa pengedar narkoba adalah suatu hal yang dapat menjadi seseorang mabuk dan bisa melakukan kerusakan-kerusakan lainnya. Dan berdasarkan ayat Al-qur'an diatas bahwa penyalahgunaan bahan-bahan narkoba tersebut hukumnya haram. Haramnya narkoba ini telah disepakati oleh ahli-ahli fiqh dan dikenal dengan nama *al-khabais* (yang buruk/jelek) beberapa pendapat para ulama mengenai Narkoba (Khamar), diantaranya adalah:

- a) Syaikh Taqiyuddin Ibnu Taimiyah berkata, Ganja (*Hasyisyi*) statusnya najis dan hukumnya haram baik yang merasakan itu mabuk atau tidak<sup>21</sup>.
- b) Umar Ibnu Khathathab mengatakan, Khamar adalah sesuatu yang menjadikan akal seseorang menjadi tertutup<sup>22</sup>.
- c) Ummu salamah mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda melarang dari segala yang memabukkan dan yang muffatir (yang membuat lemah) berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud
- d) Ibnu 'Abbas mengatakan tidak boleh memberikan dampak bahaya (*Mudharat*).

#### **D. Pengertian Hukuman dan Dasar Hukum Tentang Hukuman**

##### **1) Pengertian hukuman**

Hukuman adalah siksaan atau pembalasan kejahatan atas pelanggaran perintah syara' yang telah ditetapkan untuk kemaslahatan masyarakat. Maksud pokok hukuman ini adalah untuk memelihara dan menciptakan kenyamanan masyarakat (maslahat umat) karena Islam itu sebagai *rahmatulil'alam* untuk memberi petunjuk dan pelajaran kepada manusia.

Menurut Sudarto seperti yang dikutip oleh Mustafa Abdullah dan Ruben Ahmad hukuman adalah *penderitaan yang sengaja dibebankan kepada orang lain yang melakukan perbuatan dan memenuhi syarat-*

---

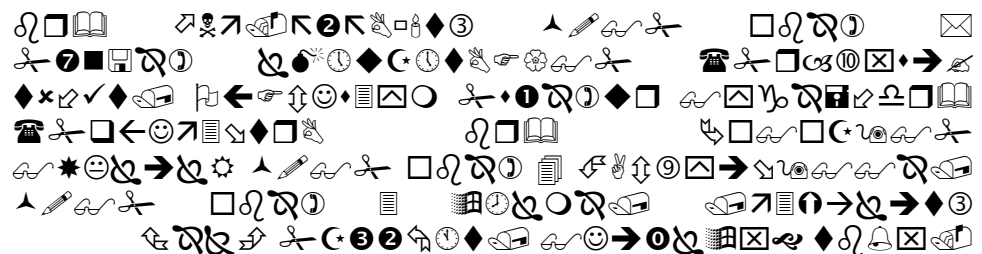
<sup>21</sup> Yusuf Qardawi *Halal Haram Dalam Islam*, alih bahasa H. Mu'ammal Hamidi (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), h. 101

<sup>22</sup> Saleh Al-Hauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2005), h. 841

syarat tertentu<sup>23</sup>. Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa hukuman adalah suatu penderitaan atau nestapa atau akibat-akibat yang tidak menyenangkan yang diberikan dengan sengaja oleh badan yang berwenang kepada seseorang yang cakap menurut hukum yang telah melakukan perbuatan atau peristiwa pidana (pelanggaran pidana).

## 2) Dasar Hukum

Adapun dasar hukuman dari Al-Qur'an adalah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa<sup>24</sup> ayat 58



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat”

Dari dasar diatas dapat dipahami bahwa hukuman itu suatu keharusan untuk ditetapkan terhadap seseorang atau setiap orang yang melakukan tindak pidana yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.

## E. Macam-macam Hukuman dan Tujuan.

### 1. Macam-macam hukuman

<sup>23</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004) h. 137

<sup>24</sup> Lihat Al-qur'an surat An-Nsa (4) ayat 58, h. 69

Hukuman dibagi menjadi beberapa macam sesuai dengan tindak pidananya yaitu:

- a. Hukuman ditinjau dari segi terdapat atau tidak terdapat nashnya dalam Al-qur'an dan hadits. Maka hukuman dapat dibagikan menjadi dua:
  - 1) Hukuman yang ada nashnya, yaitu hudud, qishash, diyat, dan kafarah. Misalnya hukuman bagi penzina, pencuri, perampok, pemberontak, pembunuh dan orang yang mendzihar istrinya.
  - 2) Hukuman yang tidak ada nashnya, hukuman ini disebut dengan ta'zir, seperti percobaan melakukan tindak pidana, tidak melaksanakan amanah, saksi palsu dan melanggar aturan lalu lintas.
- b. Ditinjau dari segi hubungan antara satu hukuman dengan hukuman lain, hukuman dapat dibagi menjadi empat:
  1. Hukuman pokok (*al-'uqubat al-ashliyah*) yaitu hukuman yang asal bagi kejahatan, seperti hukuman mati bagi pembunuh dan hukuman jilid seratus kali penzina *ghairu muhshan*<sup>25</sup>.
  2. Hukuman pengganti (*al-'uqubat-al-badaliyah*), yaitu hukuman yang menempati hukuman pokok. Apabila hukuman pokok tidak bisa dilaksanakan karena suatu alasan hukum, seperti hukuman diyat/denda bagi pembunuh sengaja yang dimaafkan qishashnya oleh keluarga korban atau hukuman ta'zir apabila karena suatu alasan hukum pokok yang berupa jilid tidak dapat dilaksanakan.

---

<sup>25</sup> Ghayr muhshan adalah zina yang pelakunya masih berstatus perjaka dan gadis. Artinya, pelaku belum pernah menikah secara sah dan tidak sedang berada dalam ikatan pernikahan.

3. Hukuman tambahan yang dijatuhkan kepada pelaku atas dasar mengikuti hukuman pokok, seperti terhalangnya seorang pembunuh untuk menerima/mendapatkan waris dari harta terbunuh.
  4. Hukuman pelengkap (*al-'uqubat-al-takmiliyah*), yaitu hukuman yang dijatuhkan sebagai pelengkap terhadap hukuman yang telah dijatuhkan. Seperti mengalungkan tangan pencuri yang telah dipotong kelehernya. Hukuman ini harus berdasarkan keputusan hakim tersendiri, sedangkan hukuman pengganti tidak memerlukan keputusan hakim tersendiri.
- c. Ditinjau dari segi kekuasaan hakim yang menjatuhkan hukuman, maka hukuman dapat dibagi dua<sup>26</sup>, yaitu:
1. Hukuman yang memiliki satu batas tertentu, dimana hakim tidak dapat menambah atau mengurangi batas itu, seperti hukuman had.
  2. Hukuman yang memiliki dua batas, yaitu batas tertinggi dan batas terendah, dimana hakim dapat memilih hukuman yang paling adil dijatuhkan kepada terdakwa, seperti dalam kasus-kasus maksiat yang terancam dengan ta'zir.
- d. Ditinjau dari sasaran hukum, hukuman dibagi menjadi empat yaitu:
1. Hukuman badan (*'uqubah badaniyah*), yaitu hukuman yang dikenakan kepada badan manusia, seperti hukuman *jilid*<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Djazuli, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 29

<sup>27</sup> Hukuman jilid adalah hukuman yang dijatuhkan pada pelaku jarimah zina ghairu muhsan dan peminum khamar.

2. Hukuman kepada jiwa (*'uqubah nafsiah*), yaitu hukuman yang dikenakan atas jiwa manusia bukan badannya, seperti ancaman, peringatan, atau teguran (hukuman pada jarimah pembunuhan).
  3. Hukuman yang dikenakan kepada kemerdekaan manusia, seperti hukuman penjara atau pengasingan.
  4. Hukuman harta, yaitu hukuman yang dikenakan kepada harta seperti, diyat, denda dan perampasan.
- e. Ditinjau dari segi keharusan untuk menjatuhkan hukuman tersebut, maka hukuman dibagi menjadi dua yaitu:
1. Hukuman yang telah ditentukan (*'uqubah Muqaddarah*), yaitu hukuman-hukuman yang jenis dan kadarnya telah ditentukan oleh syara' dan hakim berkewajiban untuk memutusya tanpa mengurangi atau menggantinya dengan hukuman lain. Hukuman ini disebut dengan hukuman keharusan (*'uqubah Lazimah*). Dinamakan demikian, karena Ulil Amri tidak berhak untuk menggugurkan atau memaafkannya.
  2. Hukuman yang belum ditentukan (*'uqubah Ghair Muqaddarah*), yaitu hukuman yang diserahkan kepada Hakim untuk memilih jenisnya dari sekumpulan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh syara' dan menentukan jumlahnya untuk kemudian disesuaikan dengan pelaku dan perbuatannya. Hukuman ini disebut hukum pilihan (*'uqubah Mukhayyarah*), karena Hakim dibolehkan untuk memilih diantara hukuman-hukuman.

Sedangkan macam-macam hukuman pada hukum pidana indonesia (hukum positif), hukumnya terdiri dari atas dua jenis yaitu, hukuman

pokok dan hukuman tambahan, dalam pasal 10 KUHP disebutkan tentang jenis-jenis pidana yaitu<sup>28</sup>

- a. Pidana pokok:
  - 1. Pidana mati
  - 2. Pidana penjara
  - 3. Pidana kurungan
  - 4. Pidana tutupan
- b. Pidana tambahan
  - 1. Pencabutan beberapa hak tertentu.
  - 2. Perampasan beberapa barang dan
  - 3. Pengumuman putusan Hakim.

## **2. Tujuan Hukuman**

Suatu hukuman itu tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari hukuman yang diterapkan, meskipun tidak disenangi demi mencapai kemaslahatan bagi individu maupun masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Harus mampu mencegah seseorang dari berbuat maksiat dan menjerakan terjadinya perbuatan setelah terjadinya perbuatan.
- b. Batas tertinggi dan terendah suatu hukuman sangat bergantung kepada kebutuhan kemaslahatan masyarakat, apabila menghendaki beratnya hukuman, maka hukuman diperberatkan. Demikian sebaliknya, bila kebutuhan kemaslahatan masyarakat menghendaki ringannya hukuman, maka hukumannya diperingankan.

---

<sup>28</sup> Kitab Undang-undang Hukum Pidana pasal 10

- c. Memberikan hukuman kepada orang yang melakukan kejahatan itu bukan berarti membalas dendam, melainkan sesungguhnya untuk kemaslahatannya, seperti yang dikatakan Ibn Taimiyah bahwa hukuman itu syariatkan sebagai rahmat Allah bagi hambaNya dan sebagai cerminan dari keinginan Allah untuk ihsan kepada hambaNya. Oleh karena itu, sepantasnyalah bagi orang yang memberikan hukuman kepada orang lain atas kesalahannya.
- d. Hukuman adalah upaya terakhir dalam menjaga seseorang agar tidak jatuh kedalam suatu maksiat<sup>29</sup>.

#### **F. Syarat-syarat Untuk Menjatuhkan Hukuman**

Agar hukuman itu bisa diakui keberadaanya maka, dalam fiqh jinayah membentuk syarat-syarat dalam menjatuhkan hukuman, adapun syarat-syaratnya adalah:

1. Hukuman harus ada dasar dari syara'

Hukuman dianggap mempunyai dasar (syar'iyah) apabila ia didasarkan kepada sumber-sumber syara', seperti Al-qur'an, As-Sunnah, Ijma' atau Undang-undang yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang (Ulil Amri) seperti dalam hukuman ta'zir.

2. Hukuman harus bersifat pribadi

Ini mengandung arti bahwa hukuman harus dijatuhkan kepada orang yang melakukan tindak pidana dan tidak mengenai orang lain yang tidak bersalah. Syarat ini merupakan salah satu dasar dan prinsip yang

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 27



ditegakkan oleh syariat Islam dan ini dibicarakan berkaitan dengan masalah pertanggungjawaban.

3. Hukuman harus berlaku untuk umum.

Berlaku untuk umum, ini berarti hukuman harus berlaku untuk semua orang tanpa adanya diskriminasi, apapun pangkatnya, jabatannya, status dan kedudukannya. Didepan hukum semua orang sama statusnya sama, tidak ada perbedaan antara yang kaya dan yang miskin, antara pejabat dengan rakyat biasa, antara bangsawan dengan rakyat jelata.